

KEANEKARAGAMAN JENIS BURUNG DI KAWASAN MANGROVE GILI SULAT LOMBOK TIMUR

Diversity of Birds Species in Mangrove Area Gili Sulat East Lombok

Gito Hadiprayitno, Agil Al Idrus, M. Liwa Ilhamdi, dan I Gde Mertha

Prog. Studi Pend. Biologi FKIP Unram, Jl. Majapahit 62 Mataram,

E-mail : g_prayitno@yahoo.co.id

Abstract- Mangrove at Gili Sulat is the important ecosystems that support the lives of many wildlife species, one of which is species of birds. Birds use the mangroves as searching of food, playing, searching for mates, and nesting. The aim of the research is to determine the diversity of birds species in the mangrove area at Gili Sulat East Lombok. The study was conducted by observations species of birds through surveys (direct observation) using binoculars and use the boat (during water conditions high tide). The result of this research have found nine species of birds, consisting of four species of water birds (*Actitis hypoleucos*, *Butorides striatus*, *Chlidonias hibridus*, and *Egretta Garzetta*) and five species of birds terrestrial (*Lalage sueurii*, *Linkmera lombokia*, *Nectarinia jugularis*, *Merops ornatus*, and *Zosterops palpebrosus*)

Keywords: Birds, Mangroves, Gili Sulat, East Lombok

PENDAHULUAN

Hutan mangrove merupakan salah satu ekosistem penting yang mendukung berbagai jenis kehidupan satwa liar. Salah satu satwa liar yang biasanya ditemukan menggunakan mangrove sebagai bagian dari habitatnya ialah burung. Berbagai jenis burung menggunakan hutan mangrove sebagai tempat mencari makan, menemukan pasangan kawin (berkembang biak, dan beristirahat (Zulfan, 2009; Dzatiyah, 2014). Pada saat sekarang ini, diperkirakan kondisi luasan mangrove yang ada di Indonesia mengalami penurunan. Hal ini disebabkan oleh adanya penebangan yang digunakan untuk alih fungsi lahan terutama pengembangan budidaya perikanan seperti bandeng, udang, dan kepiting. Kondisi seperti ini mengakibatkan menurunnya kualitas dan kuantitas habitat burung yang ditemukan di kawasan mangrove.

Menurunnya kualitas dan kuantitas habitat burung ditengarai sebagai salah satu faktor penting yang dapat mengakibatkan menurunnya keanekaragaman bahkan dapat mengakibatkan terjadinya kepunahan

beberapa jenis burung yang menggunakan kawasan mangrove sebagai habitatnya. Kegiatan inventarisasi jenis burung yang ditemukan di kawasan tersebut dipandang perlu untuk dilakukan. Hal ini dilakukan karena salah satu indikator kondisi optimum dan tingkat keberlanjutan suatu ekosistem mangrove dapat dilihat dari tingkat keanekaragaman flora dan faunanya, termasuk di dalamnya ialah keanekaragaman jenis burung.

Salah satu kawasan mangrove yang berperan penting dalam mendukung keanekaragaman jenis burung ialah kawasan mangrove yang ada di Gili Sulat Kabupaten Lombok Timur Provinsi Nusa Tenggara Barat. Mangrove yang ada di Gili Sulat memiliki pola zonasi dan karakteristik yang khas dibandingkan dengan mangrove yang ada di kawasan lain. Sebagian besar mangrove yang ditemukan berupa *Rhizophora* sp. dengan luas area yang ditumbuhi mangrove berkisar 562 Hektar.

Kegiatan penelitian yang selama ini dilakukan di Gili Sulat difokuskan pada penelitian tentang optimasi pemanfaatan ruang (Hilyana, 2011), pengelolaan hutan



mangrove (Setyastuti, 2002), produktivitas mangrove (Munir, 2004), dan beberapa penelitian lain terkait mangrove yang dilakukan oleh Al Idrus, dkk. (2013). Namun demikian penelitian yang terkait dengan burung yang menggunakan kawasan tersebut belum ada yang melakukan. Terkait hal tersebut maka penelitian tentang keanekaragaman jenis burung yang ditemukan di kawasan tersebut dilakukan.

METODE PENELITIAN

Pendataan jenis burung dan kelimpahannya yang ada di Gili Sulat dilakukan melalui survei (pengamatan langsung) dengan bantuan teropong binokuler. Survei dilakukan dengan menyisir kawasan mangrove yang ada di Gili Sulat menggunakan perahu (kapal motor) dan berjalan kaki terutama pada area-area *walkboard* yang masih dimungkinkan untuk dilalui. Kondisi *walkboard* sebagian besar tidak layak untuk dilalui sehingga tidak semua area bisa dilakukan pengamatan burungnya dengan menggunakan jalan kaki. Karena itu jenis-jenis burung yang teramati sebagian besar merupakan jenis burung yang melakukan aktivitas di kawasan mangrove pada saat kondisi perairan mengalami pasang. Pada setiap pengamatan, jenis burung yang

teramati dilakukan pencatatan nama jenis dan jumlah individu tiap jenisnya mengacu kepada Coates dan Bishop (2000). Survei burung dilakukan pada bulan September sampai dengan Nopember 2013 dan sebagian besar pengamatannya dilakukan pada pagi hari (07.00 wita) sampai dengan jam 13.00 wita.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1.1 Jenis Burung Gili Sulat

Jenis burung yang ditemukan selama penelitian terdiri dari 11 jenis yang termasuk ke dalam 9 famili (Tabel 1). Kesebelas jenis burung tersebut ialah *Halcyon chloris*, *Halcyon sancta*, *Butorides striatus*, *Egretta garzetta*, *Lalage sueurii*, *Merops ornatus*, *Linkmera lombokia*, *Nectarinia jugularis*, *Actitis hypoleucos*, *Chlidonias hybridus*, dan *Zosterops palpebrosus*. *Butorides striatus*, *Egretta garzetta*, *Actitis hypoleucos*, dan *Chlidonias hybridus* merupakan jenis burung yang dikategorikan ke dalam burung air, sedangkan jenis burung yang lain dikategorikan sebagai burung darat. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa sebagian besar (64%) burung yang ditemukan di Gili Sulat merupakan burung air, sedangkan sisanya (36%) merupakan jenis burung darat

Tabel 1. Jenis Burung yang Ditemukan di Kawasan Mangrove Gili Sulat

Nama Famili	Jenis Burung		Status Perlindungan
	Nama Latin	Nama Indonesia	
Alcedinidae	<i>Halcyon chloris</i>	Cekakak Sungai	Tidak Dilindungi
	<i>Halcyon sancta</i>	Cekakak Suci	Dilindungi
Ardeidae	<i>Butorides striatus</i>	Kokokan Laut	Tidak Dilindungi
	<i>Egretta garzetta</i>	Kuntul Kecil	Dilindungi
Campephagidae	<i>Lalage sueurii</i>	Kapasan Sayap Putih	Endemik NT
Meropidae	<i>Merops ornatus</i>	Kirik-kirok Australia	Tidak Dilindungi
Nectarinidae	<i>Linkmera lombokia</i>	Isap Madu Topi Sisik	Endemik NTB
	<i>Nectarinia jugularis</i>	Burung Madu Sriganti	Dilindungi
Scolopacidae	<i>Actitis hypoleucos</i>	Trinil Pantai	Tidak Dilindungi
Sternidae	<i>Chlidonias hybridus</i>	Dara Laut Kumis	Dilindungi
Zosteropidae	<i>Zosterops palpebrosus</i>	Kacamata Biasa	Tidak Dilindungi

Hasil penelitian pada tabel 1 juga memberikan informasi bahwa jenis burung yang ditemukan di Gili Sulat apabila dilihat dari status perlindungan dan

keendemikannya dapat dikelompokkan ke dalam 3 kategori. Ketiga kategori tersebut ialah jenis burung yang dilindungi, tidak dilindungi, dan jenis burung endemik. Jenis



burung *Halcyon sancta*, *Egretta garzetta*, *Actitis hypoleucos*, *Chlidonias hybridus*, dan *Nectarinia jugularis* merupakan jenis burung yang dilindungi. Jenis burung *Halcyon chloris*, *Butorides striatus*, *Merops ornatus*, *Actitis hypoleucos*, dan *Zosterops palpebrosus* merupakan jenis burung yang tidak dilindungi. Sementara itu, *Lalage sueurii*, dan *Linkmera lombokia* merupakan jenis burung endemik yang ditemukan di Gili Sulat. *Lalage sueurii* merupakan jenis burung endemik Nusa Tenggara, sedangkan *Linkmera lombokia* merupakan jenis burung endemik Nusa Tenggara Barat.

Status perlindungan jenis burung yang ditemukan di Gili Sulat mengacu pada PP No. 7 tahun 1999, sedangkan status keendemikan burung yang ditemukan mengacu pada Coates dan Bishop (2000). Ditemukannya beberapa jenis burung yang dilindungi dan berstatus sebagai burung endemik di Gili Sulat memberikan informasi bahwa kawasan mangrove Gili Sulat memberikan peranan dalam mempertahankan keberadaan beberapa jenis burung yang bernilai penting dalam konservasi. Karena itu, penetapan Gili Sulat sebagai Kawasan Konservasi Laut Daerah (KKLD) oleh Kementerian Kelautan dan Perikanan tidak saja memberikan dampak terhadap upaya pelestarian flora fauna perairan semata, akan tetapi dapat memberikan dampak penting terhadap pengelolaan jenis burung yang menggunakan mangrove sebagai habitatnya. Terkait hal tersebut, seharusnya dapat diberikan pertimbangan untuk menjadikan Gili Sulat tidak hanya ditetapkan sebagai KKLD, akan tetapi dapat

dijadikan sebagai salah satu kawasan yang berperan penting dalam melestarikan beberapa jenis burung, terutama jenis burung air yang dilindungi oleh undang-undang. Hal ini diperlukan karena dari 4 jenis burung air yang ditemukan di Gili Sulat, 3 jenis diantaranya (75%) merupakan jenis burung air yang dilindungi. Status perlindungan terhadap jenis burung air yang ditemukan dalam penelitian, memiliki kemiripan dengan status jenis burung air yang ditemukan oleh Hadiprayitno (2012) yang menemukan bahwa sebagian besar burung air yang ditemukan di Pulau Lombok merupakan jenis

1.2 Kelimpahan dan Indeks Keanekaragaman Jenis Burung Gili Sulat

Kelimpahan jenis burung yang ditemukan di Gili Sulat menunjukkan variasi. Berdasarkan hasil penelitian pada Tabel 2. diketahui bahwa *Linkmera lombokia* memiliki kelimpahan relatif tertinggi (41.8%), diikuti secara berturut-turut oleh *Zosterops palpebrosus* (12.7%), *Nectarinia jugularis* (9.1%), *Halcyon sancta*, dan *Chlidonias hibridus* masing-masing 7.3%. Selanjutnya diikuti oleh *Butorides striatus* dengan kelimpahan relatif sebesar 5.5%. Sementara itu *Egretta garzetta*, *Lalage sueurii*, *Merops ornatus*, dan *Actitis hypoleucos* masing-masing memiliki kelimpahan relatif yang sama yaitu 2%. Jenis burung *Halcyon chloris* yang ada di Gili Sulat ditemukan memiliki kelimpahan relatif yang paling rendah yaitu 1.8%. Perbedaan kelimpahan tiap jenis burung yang ditemukan dalam penelitian ini memberikan dampak terhadap nilai indeks keanekaragaman jenis burung yang ada di Gili Sulat.

Tabel 2. Kelimpahan dan Indeks Keanekaragaman Jenis Burung di Gili Sulat

Jenis Burung	Jumlah	Kelimpahan Relatif (%)	pi ln pi
<i>Halcyon chloris</i>	1	1.8	-0,073
<i>Halcyon sancta</i>	4	7.3	-0,191
<i>Butorides striatus</i>	3	5.5	-0,159



<i>Egretta garzetta</i>	2	3.6	-0,121
<i>Lalage sueurii</i>	2	3.6	-0,121
<i>Merops ornatus</i>	2	3.6	-0,121
<i>Linkmera lombokia</i>	23	41.8	-0,365
<i>Nectarinia jugularis</i>	5	9.1	-0,218
<i>Actitis hypoleucos</i>	2	3.6	-0,121
<i>Chlidonias hybridus</i>	4	7.3	-0,191
<i>Zosterops palpebrosus</i>	7	12.7	-0,262
H' (Indeks Keanekaragaman)			1,940

Nilai H' pada tabel 2 (1.940) apabila dikonversi ke dalam perolehan nilai H' maksimum sebesar 2.398 dapat dikategorikan secara relatif bahwa indeks keanekaragaman jenis burung yang ditemukan di Gili Sulat termasuk ke dalam kategori sedang. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor. Salah satu faktor diantaranya ialah besarnya nilai kelimpahan relatif burung *Linkmera lombokia* sebesar 41.8 yang berbeda jauh dengan jenis burung yang lain. Perbedaan nilai kelimpahan relatif ini memberikan pengaruh terhadap pemerataan jenis burung yang ada di Gili Sulat sehingga memberikan kontribusi terhadap nilai indeks keanekaragaman

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa (1) Jenis burung yang ditemukan di Gili Sulat terdiri dari 11 jenis yang termasuk ke dalam 9 famili (2) Jenis burung *Linkmera lombokia* memiliki kelimpahan relatif tertinggi (41.8%), sedangkan *Halcyon chloris* memiliki kelimpahan relatif terendah (1.8%), dan (3) Indeks keanekaragaman jenis burung di Gili Sulat 1.940 (secara relatif dapat dikategorikan sedang). Beberapa jenis burung yang ditemukan di Gili Sulat berperan penting dalam konservasi karena statusnya dilindungi undang-undang dan sebagai burung endemik. Karena itu, disamping Gili Sulat ditetapkan sebagai KKLK perlu juga direkomendasikan untuk dijadikan sebagai daerah penting untuk kehidupan burung (*Important bird area* / IBA yang ada di Kabupaten Lombok Timur

DAFTAR PUSTAKA

- Al Idrus, A., Hadiprayitno, G., Ilhamdi, M.L., & Mertha, I.G. 2-13. Inventarisasi Flora dan Fauna Kawasan Mangrove Gili Sulat untuk Pengembangan Bahan Ajar Ekologi dan Penunjang Ekowisata NTB. Laporan Penelitian (Tidak dipublikasikan). Universitas Mataram. Mataram.
- Coates, B.J. & Bishop, K.D. 2000. Burung-burung di Kawasan Wallacea. BirdLife International Indonesia Programme. Bogor.
- Dztiyah, T.H. 2014. Keanekaragaman dan Kelimpahan Jenis Burung di Kawasan Hutan Mangrove Baros Kretek Bantul Yogyakarta. Skripsi (Tidak Dipublikasikan). UIN Sunan Kalijaga. Yogyakarta.
- Hadiprayitno, G. 2012. Kajian Pengelolaan Jenis Burung Air dan Habitatnya secara Partisipatif Bersama Masyarakat di Danau Meno Lombok Utara. Disertasi (Tidak dipublikasikan) Universitas Negeri Malang. Malang.
- Hilyana, S. 2011. Optimasi Pemanfaatan Ruang Kawasan Konservasi Gili Sulat/Gili Lawang Kabupaten Lombok Timur. Disertasi (Tidak dipublikasikan). Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Munir. 2004. Pendugaan Produktivitas Serasah Hutan mangrove di Pulau Gili Sulat Nusa Tenggara Barat. Skripsi (Tidak dipublikasikan). Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Setyastuti, T.A. 2002. Kajian Pengelolaan Hutan Mangrove Berbasis Masyarakat di Desa Sambelia Kabupaten Lombok Timur Provinsi Nusa Tenggara Barat. Tesis ((Tidak dipublikasikan). Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Zulfan. 2009. Keanekaragaman Jenis Burung di Hutan Mangrove Krueng Bayeun,



Kabupaten Aceh Timur Provinsi
Nangroe Aceh Darussalam. Skripsi
(Tidak dipublikasikan). Institut
Pertanian Bogor. Bogor.

